

**KOLABORASI GURU BK DENGAN WALI KELAS DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII
DI MTsN BABADAN BARU NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Yudha Fitriani
NIM 13220008**

Pembimbing:

**Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.
NIP 197004032003121001**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-240/Un.02/DD/PP.01.3/01/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Kolaborasi Guru BK Dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTs N Babadan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yudha Fitriani
NIM/Jurusan : 13220008/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 24 Januari 2017
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengantar

Muhammad Saifuddin, S.Ag., M.A.

NIP 197004272008121001

Penguji II,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 197504272008011008

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

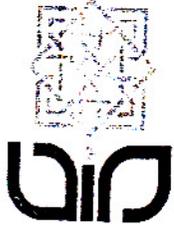
NIP 197210011998031003

Yogyakarta, 27 Januari 2017



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101982032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yudha Fitriani
NIM : 13220008
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Babadan Baru
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Pembimbing,


Muhsin Kalida S. Ag., MA.
NIP.19700403 200312 1 001

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam,




Saiful Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP.19820101 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudha Fitriani
NIM : 13220008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Yang menyatakan,



Yudha Fitriani
NIM. 13220008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
kepada orangtua tercinta
Rakhmat dan Nining Yuningsih
sebagai salah satu bentuk cinta dan kasih penulis
atas segala do'a, perjuangan dan pengorbanan.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)*

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqamah di jalanNya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada henti-hentinya sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
6. Bapak Drs. H. Busyroni Majid, M.Si., selaku Kepala Sekolah MTsN Babadan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta yang secara terbuka memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Bapak Haryanto, S.Pd., dan Bapak Drs. Sismadi selaku Guru BK MTsN Babadan Baru yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
8. Ibu Vita Nurmawati, S.Pd., selaku wali kelas VII D yang turut memberikan banyak informasi untuk melengkapi skripsi ini.
9. Siswa kelas VII D dengan inisial AMZ dan BPS yang sudah bersedia menjadi subyek untuk penelitian terima kasih atas waktunya dan partisipasinya.
10. Sahabat sejak zaman SD Vina, Qonita, Leni, Eneng, Ade, Ara, Ghina terimakasih banyak atas segala kasih sayang, perhatian dan kesetiaan selama ini.
11. Sahabat sejak zaman SMA Doni Damara dan Rida Nurhasanah terimakasih atas perhatian dan sudah bersedia menghabiskan waktu bersama-sama baik suka maupun duka.

12. Sahabat otoku seperjuangan BKI angkatan 2013 Nisagala, Fahda, Novi, Muta, Hastin, Mega, Iskak, Kurnia, Karim yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan suka dan duka.
13. Sahabat kost Lia, Novi, Tanti yang selalu memberikan semangat dan do'anya dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi.
14. Teman-teman PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Restu Dhewanti, Feri Fitriani, Tuti Masfuhah dan M. Minannurohman yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Yoga Sugara terimakasih atas do'a, perhatian, dukungan dan canda tawa yang telah diberikan pada penulis.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tcurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Penulis

Yudha Fitriani
NIM. 13220008

ABSTRAK

YUDHA FITRIANI (13220008), Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN di Babadan Baru, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru BK, wali kelas dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bentuk dan jenis kolaborasi guru BK dengan wali kelas. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII D yaitu bentuk informal. Sedangkan jenisnya adalah kolaborasi sekunder.

Kata Kunci : Kolaborasi, Guru BK, Wali Kelas, Kesulitan Belajar Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	26
BAB II GAMBARAN UMUM MTsN BABADAN BARU NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA.....	34
A. Letak Geografis MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman,	

	Yogyakarta	34
B.	Sejarah Berdiri MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	34
C.	Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	37
D.	Struktur Organisasi MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	38
E.	Keadaan Guru dan Siswa MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	40
F.	Fasilitas Dan Sarana Prasarana MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	42
G.	Gambaran Umum Organiasi BK MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	43
BAB III	BENTUK DAN JENIS KOLABORASI GURU BK DENGAN WALI KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA	69
A.	Bentuk Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas	69
B.	Jenis Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas	88
BAB IV	PENUTUP	96
A.	Kesimpulan	96
B.	Saran	96
C.	Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Pedoman Wawancara

Sertifikat-sertifikat



DAFTAR BAGAN

Bagan I	Struktur Organisasi MTsN Babadan Baru, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	39
Bagan II	Struktur Organisasi Pelayanan BK MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	45
Bagan III	Mekanisme Kerja BK MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman juga penafsiran terhadap skripsi yang berjudul “Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta” maka penulis membatasi pengertian dan penegasan judul sebagai berikut:

1. Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹ Guru BK (Bimbingan dan Konseling) yaitu seorang pendidik yang memberikan bantuan kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya se-optimal mungkin secara mandiri.² Dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, wali kelas diartikan sebagai guru yang

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

² Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1993), hlm. 7.

dipercayakan dan dibebani tanggung jawab untuk membimbing dan mengasuh suatu kelas.³

Kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru BK sebagai konselor yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah dan wali kelas sebagai guru yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing suatu kelas.

2. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Mengatasi adalah menanggulangi, menguasai keadaan.⁴ Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁵ Siswa bisa juga disebut murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar di sekolah).⁶

Kesulitan belajar siswa yaitu ketidakmampuan berupa hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mengatasi kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu usaha menanggulangi hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babadan Baru adalah suatu lembaga pendidikan setingkat SMP yang berbasis Islam, terletak

³ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 555.

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 103.

⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 100.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademi, 1996), hlm. 10.

di Jalan Kaliurang Km 8,5 Dayu Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.

Dari penegasan istilah di atas maka yang dimaksud penulis dengan judul “Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta” adalah suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru BK sebagai konselor dan wali kelas sebagai penanggungjawab kelas untuk menanggulangi hambatan atau ketidakmampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas VII tahun ajaran 2016-2017 di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁷ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini bisa ditempuh di sekolah ataupun lembaga pendidikan nonformal lainnya yang bertujuan untuk membentuk dan menghasilkan perilaku-perilaku yang positif seperti tingkah laku dan sikap yang ada dalam diri manusia yang sedang berkembang menuju kedewasaan.

Pendidikan merupakan jalan yang paling efektif dalam upaya pengembangan kemampuan manusia. Melalui pendidikan, para siswa dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu memiliki potensi kepribadian

⁷ Dudung Rahmat Hidayat, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Grasindo, 2007), hlm. 20.

yang baik. Tetapi pada kenyataannya pendidikan belum sepenuhnya mampu memerankan fungsinya secara optimal. Dalam rangka optimalisasi itulah bimbingan dan konseling dibutuhkan di setiap lembaga pendidikan.

Guru BK sebagai pengemban misi bimbingan dan konseling mengandalkan peran guru saja belum cukup, oleh karena itu di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan kolaborasi dengan personal terkait lainnya yang juga berperan dan ber dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Wali kelas merupakan salah satu pihak yang banyak berhubungan dengan siswa, sehingga jalinan kolaborasi guru BK dengan wali kelas akan membantu terlaksananya program bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Siswa di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta ini khususnya kelas VII yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk konselor. Karena pada dasarnya siswa kelas VII merupakan peralihan dari Sekolah Dasar ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama yang masih terbawa kebiasaan suka bermain pada saat dirinya masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan setelah naik ke jenjang Sekolah Menengah Pertama mereka mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar adalah permasalahan yang kerap muncul dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar, siswa mengalami kegagalan dalam mencapai standar ketuntasan minimal yang merupakan salah satu

permasalahan yang terkait dengan kesulitan belajar. Masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan belajar siswa merupakan gejala-gejala yang ditunjukkan siswa berkesulitan belajar, misalnya selama proses belajar menunjukkan perilaku tidak mendukung proses belajarnya. Contohnya adalah tidak mengerjakan tugas serta berbagai perilaku lainnya yang tidak mendukung kegiatan belajar lainnya.

Dari pengamatan yang telah penulis lakukan, dalam kenyataannya di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta ini masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya kelas VII. Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?
2. Apa jenis kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap teori terkait kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama guru BK sebagai koreksi atau peningkatan kompetensi guru BK di sekolah. Bagi penulis untuk belajar serta menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam serta dapat dijadikan salah satu acuan bagi penulis selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian tentang kolaborasi Guru BK dan kesulitan belajar siswa telah banyak dilakukan. Karya yang terkait kolaborasi Guru BK dan kesulitan belajar siswa di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Khaidaroh Shofiya F yang berjudul: “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTs N Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar PAI, memaparkan bentuk dan upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII MTs N Kaliangkrik Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PAI bersumber dari siswa, guru dan lingkungan. (2) kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru PAI dilakukan dalam bentuk formal dan informal, adapun upaya yang dilakukan keduanya bersifat preventif, preservatif dan kuratif. (3) adapun faktor pendukung dan penghambat kerjasama ini lebih bersumber dari konsistensi kedua pihak tersebut, dukungan struktural dan serta kesadaran diri siswa dan pihak

madrasah.⁸ Adapun persamaan dan perbedaan skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu persamaannya sama-sama ingin mengetahui bentuk kerjasama, perbedaannya terletak pada subyek, lokasi dan fokus penelitian, dalam skripsi di atas bersubyek guru bimbingan dan konseling, guru PAI dan siswa kelas VII di MTs N Kaliangkrik Magelang dan membahas tentang mengatasi kesulitan belajar PAI sedangkan subyek penelitian yang penulis lakukan adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa kelas VII di MTs N Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta membahas tentang mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaen Musyirifin yang berjudul “Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMK Piri 1 Yogyakarta”. Tesis ini mendeskripsikan tentang bentuk dan mekanisme kolaborasi guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas menggunakan catatan-catatan hasil kolaborasi yang diketahui oleh personal BK (tertulis) dan koordinasi lisan (tidak tertulis). Koordinasi lisan ini belum sepenuhnya dapat mengatasi perilaku bermasalah siswa SMK Piri 1 Yogyakarta karena masih terdapat guru dan wali kelas yang tidak komunikatif.⁹ Adapun

⁸ Khaidaroh Shofiya F, *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. ii.

⁹ Zaen Musyirifin, *Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMK Piri 1 Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta:

perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bentuk dan mekanisme kolaborasi guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMK Piri 1 Yogyakarta, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin Nur Arifin yang berjudul “Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar Pada Siswa SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui lebih dekat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar peserta didik dan usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik kesulitan belajar di SMPN 7 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor penyebab peserta didik kesulitan belajar di SMPN 7 Yogyakarta ada 2 faktor yaitu faktor lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Faktor dari dalam diri sendiri. (2) usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya, menetapkan latar belakang kesulitan belajar,

menetapkan usaha-usaha bantuan, melaksanakan bantuan dan menindak lanjuti peserta didik yang masih berprestasi rendah meskipun sudah diberikan bimbingan.¹⁰ Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan dan lokasi penelitian, dalam skripsi di atas bertujuan untuk mengetahui lebih dekat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar peserta didik dan usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik kesulitan belajar di SMPN 7 Yogyakarta sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Dari berbagai penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat persamaannya yakni penelitian sama-sama menekankan pada upaya mengatasi kesulitan belajar. Akan tetapi perbedaannya yakni penelitian ini lebih menekankan bagaimana bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan Guru BK dengan Wali Kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Kolaborasi

a. Pengertian Kolaborasi

Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang

¹⁰ Muhaimin Nur Arifin, *Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar Pada Siswa SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016), hlm. ii.

ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹¹

Dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹²

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kolaborasi adalah suatu proses sosial atau bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan peran yang berbeda dalam melakukan kolaborasi dari pembagian tugas dan yang jelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bentuk-Bentuk Kolaborasi

Teori yang terkait bentuk-bentuk kolaborasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, dikarenakan penulis tidak menemukan teori khusus yang membahas tentang bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wali kelas. Dari pengamatan penulis, teori ini dapat digunakan karena teori tersebut menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi dalam ranah pendidikan.

Adapun bentuk usaha yang dilakukan guru BK dengan wali kelas tersebut adalah:

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori*, hlm. 165.

¹² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 7.

1) Bentuk Usaha Formal

Maksud dari usaha formal ini adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dengan begitu dalam melaksanakan kegiatan tersebut antara guru BK dengan wali kelas sudah diatur secara resmi oleh sekolah.¹³

Pelaksanaan bentuk kolaborasi formal dapat dilakukan guru BK dengan wali kelas yaitu dengan merencanakan program masing-masing sesuai dengan tugasnya secara administrasi. Program yang bisa dibuat oleh guru BK meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan yang meliputi 9 layanan dan 4 bidang BK yang tentunya bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan bentuk kolaborasi formal yang bisa dilakukan wali kelas yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar dengan menggunakan metode pengajaran yang cocok untuk siswa.

2) Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan

¹³ Hadari Nawawi, *Administrasi*, (Jakarta: Masagung, 1987), hlm. 82.

tidak sistematis. Dalam bentuk ini berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan formal.¹⁴

Pelaksanaan bentuk kolaborasi informal dapat dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas yaitu dengan merencanakan program yang mendukung baik yang telah ditentukan oleh pihak sekolah ataupun yang dibuat sendiri oleh guru BK dan wali kelas.

c. Jenis-jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

1) Kolaborasi Primer

Disini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lain.¹⁵

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial yang namanya kolaborasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kolaborasi terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Repnika Cipta, 2004), hlm. 101.

kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.¹⁶

Proses pelaksanaan dalam kolaborasi primer dengan diawali adanya pihak-pihak yang akan diajak kolaborasi tim seperti guru, konselor, dan tenaga kerja lainnya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa dan dilakukan dengan kesungguhan dari tiap-tiap anggota. Dengan demikian yang kegiatan kolaborasi dilakukan dalam bentuk usaha formal karena di sengaja, berencana dan sistematis.

2) Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan.

¹⁶ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 38.

Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor, dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.¹⁷

Proses pelaksanaan dalam kolaborasi sekunder dilakukan lebih individualistis yang berarti dalam bentuk kolaborasi terdapat pihak-pihak yang bekerja sama antara guru BK dan guru wali kelas serta masing-masing pihak memiliki tugas yang berbeda dalam pelayanan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

3) Kolaborasi Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dan pihak-pihak yang kolaborasi adalah murni oportunis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.¹⁸

Pihak-pihak dalam kolaborasi tertier adalah oportunis. Artinya sikap dari masing-masing pihak kolaborasi hanya semata-mata hendak mengambil keuntungan untuk diri sendiri. Maka kolaborasi ini tidak untuk mencapai tujuan bersama, ini menandakan bahwa masing-masing pihak memiliki tujuan yang

¹⁷ Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 102.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

berbeda. Dengan demikian, guru BK dan wali kelas tidak saling membantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

d. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, menurut Charles Horton Cooley, kolaborasi timbul apabila:

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.¹⁹

2. Guru BK

a. Pengertian Guru BK

Menurut teori, bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang dialami seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.²⁰

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi, yang

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori*, hlm. 156.

²⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 112.

mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud guru BK adalah konselor sekolah yang telah menempuh pendidikan khusus dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

b. Tugas Guru BK

Sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/193 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru konselor dengan rasio satu orang guru konselor untuk 150 orang siswa.

Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja konselor ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir,

²¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 38.

serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.

- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, konselor yang membimbing 150 siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) 10-15 siswa = 2 jam
 - b) 16-30 siswa = 4 jam
 - c) 31-45 siswa = 6 jam
 - d) 46-60 siswa = 8 jam
 - e) 61-75 siswa = 10 jam
 - f) 76- atau lebih = 12 jam²²

²² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 96-97.

3. Wali Kelas

a. Pengertian Wali Kelas

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, wali kelas diartikan sebagai guru yang dipercayakan dan dibebani tanggung jawab untuk membimbing dan mengasuh suatu kelas.²³

Seorang guru atau pendidik adalah orang pertama yang menanamkan pengaruh pada kehidupan anak setelah keluarga terutama seorang wali kelas karena berperan sebagai guru sekaligus orang tua murid. Oleh karena itu, dalam pergaulan di lingkungan sekolah yang terpenting adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara wali kelas dengan siswa-siswanya. Hubungan baik antara wali kelas dengan siswa-siswanya akan sangat membantu dalam pembinaan perilaku dan semangat belajar siswa.

Wali kelas dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan keduanya harus sama-sama aktif. Oleh karena itu, wali kelas dalam memberikan pembinaan dan bimbingan hendaknya melengkapi dirinya dengan pengetahuan dan kecakapan profesional.

b. Tugas Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling

²³ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 555.

di kelasnya. ²⁴ Wali kelas sebagai mitra kerja konselor, juga memiliki tugas-tugas bimbingan dan konseling, yaitu²⁵:

- 1) Membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Memberikan informasi tentang keadaan siswa kepada guru pembimbing untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Ikut serta dalam konferensi kasus.

4. Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas

Layanan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efektif jika ada kolaborasi dengan pihak-pihak terkait baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kolaborasi guru BK di dalam sekolah adalah:

- 1) Seluruh tenaga pengajar di sekolah
- 2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah
- 3) OSIS dan organisasi kesiswaan yang ada

Kolaborasi guru BK dengan pihak luar adalah:

- 1) Orang tua siswa
- 2) Organisasi profesi bimbingan dan konseling

²⁴ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm. 90.

²⁵ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm.117-118.

- 3) Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang ada di masyarakat
- 4) Tokoh masyarakat.²⁶

Pelaksanaan tugas pokok wali kelas dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan dan konseling, sebaliknya layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu bantuan guru. Masalah kesulitan belajar para siswa sesungguhnya akan lebih banyak bersumber dari proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini berarti dalam pengembangan dan proses pembelajaran fungsi-fungsi pembelajaran bidang studi perlu mendapat perhatian konselor. Sebaliknya, fungsi-fungsi bimbingan dan konseling perlu mendapat perhatian guru wali kelas.

Kolaborasi guru BK dengan wali kelas pada dasarnya merupakan bentuk kolaborasi yang sama-sama saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang sebenarnya.

5. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.²⁷ Penyebab kesulitan belajar terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis. Dalam faktor biologis dapat berupa kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik,

²⁶ Saring Marsudi, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm. 145.

²⁷ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 100.

serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

Dalam hal ini, kesulitan belajar dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik terhadap hasil belajar para siswa, yaitu prestasi ideal yang dicapai tidak sesuai dengan dengan kriteria-kriteria standar yang telah ditetapkan.

b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Secara garis besar, kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu²⁸:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa yang terdiri dari:
 - a) Kelemahan fisik, seperti adanya suatu susunan saraf yang tidak sempurna sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan emosional dan adanya penyakit menahun yang dapat menghambat usaha-usaha belajar secara optimal.
 - b) Kelemahan mental, seperti lemah mental atau taraf kecerdasannya berkurang, kurang bakat dan minat, bimbang, kurang usaha, aktifitas yang tidak terarah, kurang semangat dan lain-lain.
 - c) Kelemahan emosi, seperti adanya rasa tidak aman, phobia dan ketidakmatangan.

²⁸ Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Tifa Mulia Sejahtera, 2004), hlm. 42-45.

- d) Kelemahan karena kebiasaan dan sikap yang salah, seperti banyak melakukan aktifitas yang bertentangan dan tidak menunjang kegiatan sekolah atau malas belajar, sering bolos dan gugup.
 - e) Tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan seperti membaca, menulis, berhitung dan memiliki kebiasaan belajar dan cara bekerja yang salah.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar siswa, di antaranya:
- a) Adanya kurikulum yang seragam, bahan dan buku-buku yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan siswa dan perbedaan individu.
 - b) Adanya ketidak sesuaian standar administrasi
 - c) Adanya beban belajar siswa yang terlalu berat atau populasi yang ada dalam kelas terlalu besar
 - d) Terlalu sering pindah sekolah, tinggal kelas dan lain sebagainya
 - e) Adanya kelemahan dari sistem dalam kondisi rumah tangga
 - f) Terlalu banyak kegiatan di luar jam pelajaran
 - g) Kekurangan gizi
- c. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, konatif maupun afektif.

Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah nilai rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau potensi yang dimilikinya.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
- 4) Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan seterusnya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira menghadapi situasi tertentu.²⁹

d. Upaya untuk Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Pemecahan kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan diagnosis. Diagnosis adalah upaya mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan

²⁹ Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar", *Lentera Pendidikan*, vol.12: 2 (Desember, 2009), hlm. 158.

adalah kesulitan belajar yang melanda siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur jenis ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.³⁰

Dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar siswa, perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- 2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- 3) Mewawancarai orang tua atau wali untuk mengetahui hal-hal keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- 4) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- 5) Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.³¹

Adapun upaya siswa untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar
 - a) Kehadiran dalam sekolah

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rineka Rosdakarya, 1995), hlm. 174.

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 301.

- b) Belajar di rumah
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - a) Sikap terhadap kesulitan
 - b) Berusaha mengatasi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - b) Semangat dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Berprestasi dalam belajar
 - a) Keinginan untuk berprestasi
 - b) Kualifikasi hasil
- 5) Mandiri dalam belajar
 - a) Penyelesaian tugas/PR
 - b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran³²

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Beberapa hal yang akan dijelaskan pada metode penelitian ini, yaitu meliputi jenis penelitian, penentuan subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data.

³² Aritonang Keke T., "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Penabur*, vol.10:7 (Juni, 2008), hlm.14.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3.

1. Jenis Penelitian

Jenis penulisan yang akan digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁴ Maka penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta-fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informasi untuk dijadikan “*Key Informan*” di dalam pengambilan data di lapangan.³⁵ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru BK, Wali Kelas dan siswa kelas VII D. Alasan atas pemilihan siswa kelas VII D karena telah mengalami kesulitan belajar yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seperti siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar dan siswa yang prestasinya rendah. Berdasarkan rekomendasi dari guru BK dengan wali kelas, bahwa dari 32 siswa kelas VII D terdapat dua siswa yang memenuhi kriteria

³⁴ Moh Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Univesitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010). hlm. 175.

³⁵ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7.

sebagai subyek dalam penelitian ini, dua siswa tersebut adalah dengan inisial AMZ dan BPS.

Guru BK dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 1 orang guru BK yaitu Bapak Haryanto S.Pd dan wali kelas dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 1 orang wali kelas VII D yaitu Ibu Vita Normawati. Guru BK dan wali kelas dijadikan sebagai informan utama karena dalam penulisan ini terfokus pada bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ini tidaklah terikat oleh waktu dalam artian penulis dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan

kebutuhan.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi tak berstruktur yaitu penulis tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subyek, penulis hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan:

- 1) Gambaran tentang pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wali kelas.
- 2) Siswa yang mengalami kesulitan belajar

Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati di antaranya adalah keadaan siswa kelas VII D di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dan keadaan guru yang ada di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat dilakukan terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.³⁷ Dalam melakukan wawancara ini, penulis melalui tatap muka dalam bertanya sehingga informan mengungkapkan secara lebih detail dan memberikan data.

Dalam metode wawancara, penulis menyusun pedoman wawancara, yaitu sesuai dengan obyek penelitian mengenai

³⁶ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, tt), hlm. 51.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

bentuk dan jenis kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan dilakukan wawancara, maka akan menemukan data yang akurat dari subyek penelitian.

Metode wawancara yang dilakukan dengan guru BK untuk memperoleh data-data yaitu meliputi kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan beberapa guru, mekanisme kerja BK dan penanganan kesulitan belajar siswa, faktor yang melatarbelakangi kolaborasi guru BK dengan wali kelas, bentuk dan jenis kolaborasi guru BK dengan wali kelas dan tugas guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII D. Sedangkan metode wawancara dengan wali kelas untuk memperoleh data-data yaitu meliputi bentuk dan jenis kolaborasi wali kelas dengan guru BK dan tugas wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII D. Dari siswa kelas VII D penulis dapat mengetahui penyebab hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas VII D dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru BK dan wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara

³⁸ Suhasrini Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang bersifat tulisan atau gambar.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran umum MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Adapun dokumen-dokumen madrasah yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain: letak geografis madrasah, sejarah berdiri madrasah, visi misi dan sarana prasarana madrasah, struktur organisasi madrasah dan gambaran umum organisasi BK sehingga dapat diperoleh gambaran madrasah secara utuh.

4. Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁹ Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, di tahap ini penulis memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penulis memilah-milah data pokok yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini adalah memilah-milah data pokok yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan data bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Adapun data-data yang akan penulis sajikan adalah bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁴⁰ Penelitian ini

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 252.

diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yaitu bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dan didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru adalah bentuk informal.
2. Jenis kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru yaitu kolaborasi sekunder.

B. Saran

Kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dengan wali kelas di MTsN Babadan Baru terbilang cukup baik. Keduanya memiliki semangat konsistensi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala namun hal itu menjadi lumrah adanya bagi setiap upaya yang dilakukan dalam menghadapi bahkan menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah

- a. Hendaknya seluruh komponen yang ada di madrasah berkolaborasi untuk mengantisipasi dan meminimalisir siswa yang bermasalah khususnya terkait kesulitan belajar siswa.
- b. Hendaknya semua pihak madrasah lebih meningkatkan pengawasan rutin dan dan kerawanan yang ada di madrasah.

2. Guru BK

- a. Hendaknya lebih intensif dalam membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi.
- b. Lebih meningkatkan lagi kolaborasi dengan berbagai pihak, baik guru-guru bidang studi atau pihak madrasah lainnya.
- c. Untuk mendukung dan memudahkan kinerja guru BK, hendaknya diadakan sosialisasi bimbingan dan konseling sehingga seluruh komponen yang ada di madrasah dapat memahami fungsi dan tugas guru BK.

3. Guru Wali Kelas

- a. Hendaknya wali kelas lebih banyak meluangkan waktu bersama siswanya agar mereka merasa diperhatikan.
- b. Hendaknya wali kelas lebih aktif lagi dalam mengontrol tingkah laku siswanya.

4. Siswa

- a. Hendaknya lebih terbuka dalam mengemukakan masalah yang dihadapi agar dapat di atasi sedini mungkin.

- b. Hendaknya siswa lebih meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya pendidikan di madrasah. Karena dengan pendidikan kita dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan.
- c. Hendaknya siswa tidak menganggap guru BK sebagai polisi sekolah.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada umat seluruh dunia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN Babadan Baru. Walaupun dengan usaha semaksimal mungkin yang telah penulis lakukan, tetapi karena keterbatasan yang ada pada diri penulis sehingga dalam penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsin ini.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal A'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Repnika Cipta, 2004.
- Amti, Erman, Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suhastri, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aqib, Zainal, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Hidayat, Dudung Rahmat, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Grasindo, 2007.
- Idris, Ridwan, "Mengatasi Kesulitan Belajar", *Lentera Pendidikan*, Vol.12:2, 2009.
- Kasiran, Moh., *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010.
- Khaidaroh Shofiya F. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Kelas VII MTsN Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Marsudi, Saring, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Muhaimin Nur Arifin, Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar Pada Siswa SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.
- Mukhtar, Rusmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Jakarta: Tifa Mulia Sejahtera, 2004.
- Narwoko, J. Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

- Nawawi, Hadari, *Administrasi*, Jakarta: Masagung, 1987.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Pradja, M. Sastra, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Akademi, 1996.
- Salim, Peter, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Suardi, Moh., *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, "Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Surya, Moh., Djumhur dan, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, tt.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rineka Rosdakarya, 1995.
- Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UPP-UNY, 1993.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo, 1991.

Zaen Musyirifin, Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMK Piri 1 Yogyakarta, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014.



PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru BK

1. Bagaimana struktur organisasi bimbingan konseling dan mekanisme kerjanya?
2. Apa saja program BK yang ada di MTsN Babadan Baru?
3. Bagaimana pelaksanaann program tersebut?
4. Adakah kesulitan belajar yang muncul pada siswa? Jika ada, bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa?
5. Apa saja bentuk atau masalah kesulitan belajar yang dialami siswa? Khususnya siswa kelas VII
6. Adakah program BK yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII?
7. Apakah ada kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan pihak lain?
8. Apa saja faktor yang melatarbelakangi kolaborasi guru BK dengan wali kelas?
9. Adakah kolaborasi antara guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII? Jika ada, apa saja bentuk kegiatan kolaborasi yang dilakukan?
10. Apakah dalam kegiatan kolaborasi yang dilakukan ada pembagian tugas antara guru BK dengan wali kelas, jika ada apa bentuknya dan jika tidak mengapa?

11. Apakah kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan ini dengan sengaja atau tidak? Apa butunya?
12. Apakah kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan ini sebelumnya telah disepakati bersama antara guru BK dengan wali kelas? Apa buktinya?
13. Apakah ada perbedaan tujuan dari kegiatan ini antara guru BK dengan wali kelas?
14. Bagaimana hubungan antara guru BK dengan wali kelas pada saat melakukan kegiatan kolaborasi?

Kepada Wali Kelas

1. Adakah kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?
2. Jika ada, apa saja bentuk kesulitan belajar yang muncul pada siswa?
3. Apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?
4. Bagaimana Ibu merespon kesulitan tersebut?
5. Bagaimana upaya wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
6. Adakah dari sekian bentuk kesulitan belajar siswa kelas VII yang berkaitan dengan guru BK?
7. Mengapa kesulitan belajar siswa menjadi wewenang BK?
8. Adakah hubungan kolaborasi antara wali kelas dengan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII?
9. Apa saja bentuk kolaborasi yang dilakukan?
10. Bagaimana hubungan antara guru BK dengan wali kelas pada saat melakukan kegiatan kolaborasi?

Kepada Siswa

1. Siapa nama anda? Sekarang anda duduk di kelas berapa?
2. Adakah kesulitan yang anda hadapi dalam kegiatan belajar mengajar oleh wali kelas?
3. Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam kegiatan belajar mengajar oleh wali kelas?
4. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan belajar?
5. Adakah respon atau upaya dari guru BK dan wali kelas serta pihak sekolah untuk menangani kesulitan tersebut?
6. Jika ada, metode apa saja yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anda?
7. Apakah guru BK dan wali kelas membantu mengurangi permasalahan yang anda hadapi?

Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Wali Kelas VII D



Wawancara dengan siswa kelas VII D



Layanan Bimbingan Belajar di Ruang BK





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

10

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.537/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Yudha Fitriani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Indramayu, 17 Maret 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13220008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016



Dr. Phil. W. Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : YUDHA FITRIANI
NIM : 13220008
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

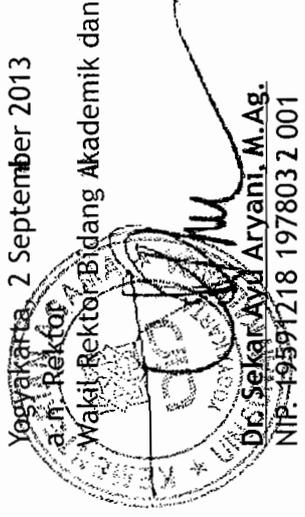
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.18.17764/2016

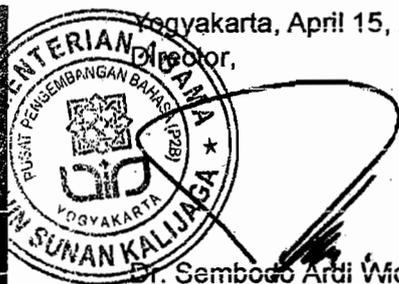
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Yudha Fitriani**
Date of Birth : **March 17, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.13.7/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yudha Fitriani :
تاريخ الميلاد : ١٧ مارس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ ديسمبر ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٥٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٨٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

أكرتا، ٢٧ ديسمبر ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa

YUDHA EFFRIANI

13220008

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini M. Sj

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Yudha Fitriani
 NIM : 13220008
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

TERIAKREPEA PTIPD



Di **Agung Fatwanto, Ph.D.**

(PTIPD) NRS. 19770103.200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yudha Fitriani
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Indramayu, 17 Maret 1995
Alamat : Jalan Raya Barat Blok Haji Rais RT 17 RW
Karangampel, Indramayu
Nama Ayah : Rakhmat
Nama Ibu : Nining Yuningsih
Nomer Hp : 083823340004
E-mail : fitrianiyudha7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Karangampel : 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Karangampel : 2009-2011
3. SMA Negeri 1 Banjarsari : 2011-2013
4. UIN Sunan Kalijaga : 2013-sekarang

C. Pengalaman Berorganisasi

1. International Student Week Community
2. Biro Konseling MitraUmmah
3. Volunteer LAB BKI